

## Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Margaret Pangaribuan<sup>1</sup> Fatiya Nur Rahma<sup>2</sup> Widya Helen<sup>3</sup> Grace Michael<sup>4</sup> Tiur Malasari Siregar<sup>5</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [margaretpangaribuan1@gmail.com](mailto:margaretpangaribuan1@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Suku bunga memiliki peran penting dalam kebijakan moneter Bank Indonesia. Penetapan suku bunga dapat mempengaruhi tingkat investasi, konsumsi, dan inflasi. Selain itu, suku bunga juga memengaruhi pertukaran valuta asing dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Bank Indonesia menggunakan instrumen suku bunga untuk mencapai tujuan stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Suku bunga digunakan oleh Bank Indonesia sebagai alat untuk mengendalikan tingkat inflasi. Dengan menaikkan suku bunga, Bank Indonesia dapat mengurangi jumlah uang yang beredar, menghambat konsumsi dan investasi, serta menekan inflasi. Sebaliknya, dalam situasi di mana perekonomian perlu stimulus, Bank Indonesia dapat menurunkan suku bunga. Ini merangsang pengeluaran konsumen dan investasi, mendorong pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan Dalam Penelitian ini adalah Metode Kuantitatif. Langkah-langkah dalam melakukan penelitian kuantitatif adalah teori, hipotesis, desain penelitian, pemilihan topik, pengumpulan data, pengolahan, analisis data, dan penulisan kesimpulan. Adapun Hasil dari Penelitian ini adalah Kenaikan suku bunga dipandang perlu untuk menahan dampak dari tingginya ketidakpastian global terhadap stabilitas, baik makro ekonomi maupun sistem keuangan didalam negeri. Jadi, dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat suku bunga Bank Indonesia, maka semakin besar nilai tukar rupiah di negara lain. Walaupun dampak dari peminjaman lebih mahal diperuntukkan oleh Nasabah.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Tujuan akhir dari kebijakan moneter adalah untuk menjaga dan menegakkan stabilitas nilai rupiah yang ditunjukkan dengan tingkat inflasi yang stabil dan rendah. Untuk mencapai hal tersebut, Bank Indonesia menggunakan suku bunga kebijakan BI rate sebagai alat utama untuk mempengaruhi kegiatan perekonomian dan bertujuan untuk menghasilkan inflasi. BI rate yang diumumkan kepada masyarakat adalah suku bunga kebijakan yang mewakili sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI. Secara operasional, posisi kebijakan proyeksi BI Rate ditentukan dengan menggunakan informasi keuangan tersebut. akan berdampak pada tingkat suku bunga suku bunga deposito, pasar uang, dan suku bunga kredit bank. Pergeseran suku bunga ini akan terjadi berdampak pada defisit transaksi. peristiwa terkini, nilai rupiah, tingkat inflasi, investasi dan pasar modal.

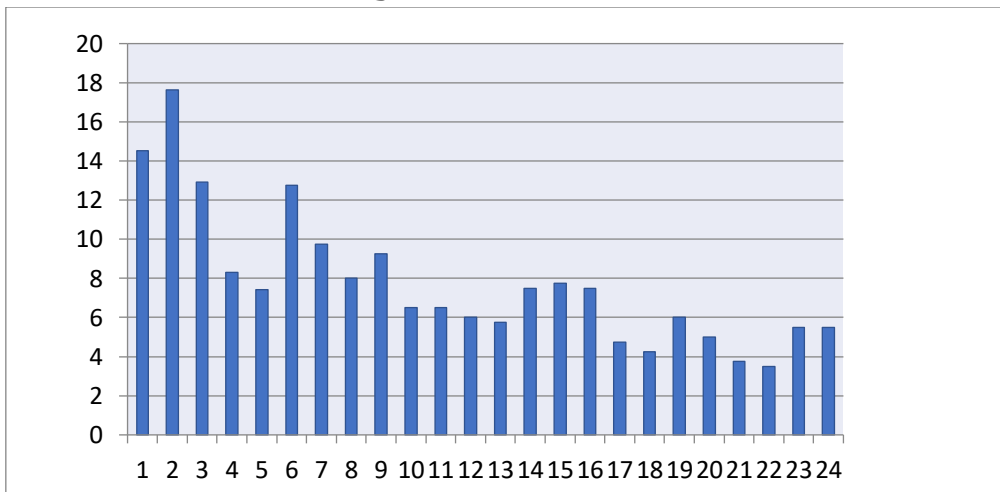
Melainkan jalur atau penularannya dari keputusan BI rate sampai dengan dengan tercapainya target inflasi itu sangat kompleks dan memerlukan waktu (time lag). Jalur atau transmisi keputusan ini pengaruh terhadap aspek makro dan khususnya sektor keuangan dan perbankan. Sektor keuangan dan perbankan mempunyai pengaruh ketika melihat risiko ekonomi cukup tinggi, respon perbankan menentang penurunan suku bunga BI biasanya sangat lambat. Jika perbankan moderat konsolidasi untuk meningkatkan modal, penurunan suku bunga kredit dan meningkatnya permintaan kredit belum tentu ditanggapi dengan meningkatkan penyaluran kredit. Di sisi permintaan, penurunan suku bunga Kredit perbankan

juga tidak menentu direspon dengan semakin meningkat permintaan kredit dari masyarakat jika prospek ekonomi sedang lesu (Bank Indonesia,2015).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan Dalam Penelitian ini adalah Metode Kuantitatif. Khususnya dalam penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada asumsi, mengidentifikasi variabel, dan kemudian menerapkan metode penelitian yang sesuai untuk analisisnya. (Ibrahim, 2001). Bryman, 2005 Langkah-langkah dalam melakukan penelitian kuantitatif adalah teori, hipotesis, desain penelitian, pemilihan topik, pengumpulan data, pengolahan, analisis data, dan penulisan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Sumber: BI Rate

Seperti diketahui pada diagram diatas, mulai dari tahun 2000-2023 diperoleh kenaikan suku bunga terdapat pada tahun 2001 sebesar 17,62% yang artinya pada tahun tersebut bisa menekan pertumbuhan kredit suku bunga yang lebih tinggi, serta membuat pinjaman menjadi lebih mahal bagi nasabah. Kenaikan suku bunga dipandang perlu untuk menahan dampak dari tingginya ketidakpastian global terhadap stabilitas, baik makro ekonomi maupun sistem keuangan didalam negeri. Jadi, dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat suku bunga Bank Indonesia, maka semakin besar nilai tukar rupiah di negara lain. Walaupun dampak dari peminjaman lebih mahal diperuntukkan oleh Nasabah.

## Pentingnya Suku Bunga Terhadap Ekonomi Bank Indonesia

Suku bunga adalah salah satu variabel ekonomi yang pengaruhnya sangat luas terhadap perekonomian negara dan bisa berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat secara umum, karena itu suku bunga sangat dijaga perkembangannya. Suku bunga sangat mempengaruhi pasar dan harga (pasar uang dan pasar modal) serta ditunjukkan sebagai persentase pertahun yang didasarkan pada uang yang dipinjam masyarakat (Indriyani, 2016). Suku bunga memiliki peran penting dalam kebijakan moneter Bank Indonesia. Penetapan suku bunga dapat mempengaruhi tingkat investasi, konsumsi, dan inflasi. Selain itu, suku bunga juga memengaruhi pertukaran valuta asing dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Bank Indonesia menggunakan instrumen suku bunga untuk mencapai tujuan stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Suku bunga digunakan oleh Bank Indonesia sebagai alat untuk mengendalikan tingkat inflasi. Dengan menaikkan suku bunga, Bank Indonesia dapat mengurangi jumlah uang yang beredar, menghambat konsumsi dan investasi,

serta menekan inflasi. Sebaliknya, dalam situasi di mana perekonomian perlu stimulus, Bank Indonesia dapat menurunkan suku bunga. Ini merangsang pengeluaran konsumen dan investasi, mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat suku bunga juga mempengaruhi keputusan investasi dan konsumsi. Suku bunga rendah mendorong pinjaman dan investasi, sementara suku bunga tinggi dapat membuat pinjaman lebih mahal, menghambat investasi dan konsumsi. Suku bunga yang tinggi dapat menarik investor asing, menguatkan mata uang negara dan meningkatkan cadangan devisa. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat memicu keluarnya modal dan melemahkan mata uang. Suku bunga juga mempengaruhi laba bank dan lembaga keuangan. Suku bunga tinggi dapat meningkatkan margin keuntungan mereka, sementara suku bunga rendah dapat menurunkan margin keuntungan. Dengan menggunakan instrumen suku bunga, Bank Indonesia berusaha mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi yang stabil dan kontrol inflasi, yang merupakan elemen kunci dalam mencapai stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

### **Dampak kenaikan suku bunga terhadap nasabah**

Secara umum, bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman (kredit) dan atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. (Dini, 2012) Individu, perusahaan, atau entitas lain yang memiliki hubungan bisnis atau transaksi keuangan dengan lembaga keuangan, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya disebut nasabah. Nasabah dapat memiliki berbagai jenis akun, seperti tabungan, deposito, atau pinjaman, dan mereka terlibat dalam kegiatan finansial dengan lembaga tersebut. Hubungan antara nasabah dan lembaga keuangan didasarkan pada perjanjian atau kontrak tertentu yang mengatur syarat dan ketentuan transaksi. Nasabah dapat memanfaatkan berbagai layanan keuangan yang ditawarkan oleh lembaga tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Nasabah yang memiliki pinjaman dengan suku bunga yang tidak tetap mungkin mengalami peningkatan biaya pembayaran bulanan mereka. Ini terutama berlaku untuk pinjaman seperti kredit konsumen, hipotek, atau pinjaman usaha. Bagi individu atau perusahaan yang bergantung pada pinjaman, kenaikan suku bunga dapat meningkatkan beban pembayaran bunga mereka, mempengaruhi likuiditas dan laba bersih. Jika suku bunga naik secara signifikan, konsumen mungkin cenderung mengurangi pengeluaran mereka untuk barang dan jasa karena pinjaman menjadi lebih mahal. Ini dapat mengurangi daya beli masyarakat. Kenaikan suku bunga dapat membuat investasi yang lebih aman, seperti obligasi, menjadi lebih menarik dibandingkan investasi yang lebih berisiko. Ini dapat mengubah preferensi nasabah terkait portofolio investasinya. Sementara itu, nasabah yang memiliki tabungan atau deposito mungkin mendapatkan manfaat dari kenaikan suku bunga karena mereka dapat mengharapkan tingkat bunga yang lebih tinggi pada tabungan atau investasi mereka. Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan risiko kredit macet karena pembayaran pinjaman menjadi lebih mahal. Hal ini dapat mempengaruhi nasabah yang mengalami kesulitan finansial. Penting untuk diingat bahwa dampak kenaikan suku bunga dapat bervariasi tergantung pada situasi ekonomi secara keseluruhan, termasuk tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan fiskal lainnya.

### **KESIMPULAN**

Suku bunga memiliki peran penting dalam kebijakan moneter Bank Indonesia. Penetapan suku bunga dapat mempengaruhi tingkat investasi, konsumsi, dan inflasi. Selain itu, suku bunga

juga memengaruhi pertukaran valuta asing dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Bank Indonesia menggunakan instrumen suku bunga untuk mencapai tujuan stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Suku bunga digunakan oleh Bank Indonesia sebagai alat untuk mengendalikan tingkat inflasi. Dengan menaikkan suku bunga, Bank Indonesia dapat mengurangi jumlah uang yang beredar, menghambat konsumsi dan investasi, serta menekan inflasi. Sebaliknya, dalam situasi di mana perekonomian perlu stimulus, Bank Indonesia dapat menurunkan suku bunga. Ini merangsang pengeluaran konsumen dan investasi, mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat suku bunga juga mempengaruhi keputusan investasi dan konsumsi. Suku bunga rendah mendorong pinjaman dan investasi, sementara suku bunga tinggi dapat membuat pinjaman lebih mahal, menghambat investasi dan konsumsi. Suku bunga yang tinggi dapat menarik investor asing, menguatkan mata uang negara dan meningkatkan cadangan devisa. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat memicu keluarnya modal dan melemahkan mata uang. Suku bunga juga mempengaruhi laba bank dan lembaga keuangan. Suku bunga tinggi dapat meningkatkan margin keuntungan mereka, sementara suku bunga rendah dapat menurunkan margin keuntungan. Dengan menggunakan instrumen suku bunga, Bank Indonesia berusaha mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi yang stabil dan kontrol inflasi, yang merupakan elemen kunci dalam mencapai stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.
- Andriyani, D. (2012). *Pengaruh pergerakan suku bunga tabungan*. 6(05), 431–433.
- Asnawi, A., & Fitria, H. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v7i1.1129>
- Luhfiana, H. A. S., Imaniar, L. A., & Mumtaz, J. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 13, 1–19.
- Pratiwi, N. M., AR, M. D. A., & Farah, D. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bungan SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(2), 86310.
- Puspitaningrum, R., & Suhadak. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Periode 2003-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 8(No. 1), p.1-9. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/348>
- Rachmawati, Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(1), 66–79. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i1.2368>
- Rizal, A., Zulham, T., & Asmawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Kredit Macet Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.24815/ekapi.v6i1.14255>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Utami, A. (2019). Determinan Jumlah Uang Beredar, Tingkat Bunga, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al-Buhuts*, 15(2), 45–64. <https://doi.org/10.30603/ab.v15i2.1106>